



ANALISIS NILAI KARAKTER PADA BUKU DONGENG PESERTA DIDIK ANAK-ANAK TINGKAT SEKOLAH DASAR

ANALYSIS OF CHARACTER VALUE IN FAIRY BOOKS FOR PRIMARY SCHOOL LEVEL STUDENTS

Sindy Yusa Elyana¹, Mega Febriani Sya², Wilis Firmansyah³

Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

¹Korespondensi: Sindy Yusa Elyana (sindyyusaelyana123@gmail.com)

Abstrak

Dongeng adalah sebuah karya sastra yang mempunyai kontribusi terkait penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter yang biasanya diintegrasikan di dalam mata pelajaran, seperti dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan mata pelajaran yang sesuai untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang nilai-nilai karakter yang pada dongeng di pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Sumber data diambil dari jurnal-jurnal nasional terbitan dari tahun 2017 - 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 10 jurnal di penelitian ini memiliki nilai karakter yang berbeda-beda, namun memiliki urgensi yang sama yaitu menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai Karakter kepada siswa di sekolah dasar melalui cerita dongeng agar siswa dapat mudah memahami dan mudah untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Keywords: Nilai karakter, Dongeng, Buku dongeng.

Abstract

A fairy tale is a literary work that has a contribution related to instilling and developing character values which are usually integrated in subjects, such as in Indonesian language subjects which are suitable subjects for instilling and developing character in students. This research aims to describe the values of characters in fairy tales in elementary school Indonesian language learning. This research uses a qualitative approach. Using the library study method. Data sources were taken from national journals published from 2017 - 2023. The results of this research show that the 10 journals in this study have different character values, but have the same urgency, namely instilling and cultivating Character Values in students at school. basics through fairy tales so that students can easily understand and easily apply them in everyday life.

Keywords: : Character values, Fairy tales, fairy tales book.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter yang pertama dan utama didapatkan anak dari lingkungan terdekat yaitu keluarga (Lathifah et al., 2019). Selanjutnya sekolah memegang peranan yang tak kalah penting dalam pembentukan karakter anak melalui pembelajaran di sekolah. Pendidikan karakter di sekolah dasar adalah suatu usaha dalam membentuk dan mengembangkan karakter di dalam diri siswa, karena masa sekolah dasar masih tergolong dalam tahap formatif. Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan langkah pertama dalam menumbuhkan dan membentuk pendidikan siswa. Seperti yang kita ketahui, saat ini sedang terjadi krisis mengenai pendidikan karakter di Indonesia, masih banyak kasus di sekolah dasar yang disebabkan oleh kurangnya pendidikan karakter dikalangan siswa. Salah satu contohnya adalah intimidasi terhadap siswa.

Salah satu contoh kasus yang terjadi di sekolah dasar yaitu kasus-kasus perundungan pada siswa. Seperti kasus di Bekasi siswa meninggal dunia usai di sliding teman dan kaki diamputasi, hal ini disebabkan karna kurangnya pendidikan

karakter pada siswa sehingga menyebabkan maraknya kasus penyelewengan perilaku dan karakter pada siswa. Hal ini perlu ditumbuhkan kesadaran untuk menguatkan kembali pendidikan karakter tidak hanya bagi siswa, guru, kepala sekolah maupun pemerintah, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah kesadaran bagi semua orang, terkhusus masyarakat Indonesia yang bertujuan untuk menerapkan dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik di mulai dari bangku sekolah dasar sebagai langkah awal menanamkan nilai-nilai karakter. Guru menjadi motor penggerak utama dalam integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pendidikan (Putri et al., 2023).

Mulyasa juga menjelaskan dalam jurnal yang ditulis oleh Amalia Dwi Pertiwi, Siti Aisyah Nurfatimah, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari (2021) dimulai dari pendidikan karakter diharapkan agar siswa bisa menanamkan dan mengembangkan nilai karakter secara mandiri melalui pengetahuan terkait nilai-nilai karakter, budi pekerti, akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari. (Pertiwi et al., 2021)

Bahasa Indonesia bukan hanya merupakan sebuah alat untuk berkomunikasi, tetapi Bahasa Indonesia

merupakan sarana dalam menyampaikan nilai karakter, moral dan budaya. Analisis nilai karakter dalam dongeng yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi kontributor penting dalam pembentukan karakter siswa.

Nilai-nilai Islami dapat ditumbuhkan melalui pembiasaan-pembiasaan baik di sekolah (Lathifah & Rusli, 2019) seperti dongeng kisah-kisah Islami. Dongeng adalah sebuah karya sastra yang mempunyai kontribusi terkait penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter yang biasanya diintegrasikan di dalam mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Dongeng merupakan salah satu buku yang menunjang Bahasa Indonesia namun sayangnya masih sangat terbatas dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dongeng seringkali mengandung nilai-nilai moral yang dapat membantu membentuk karakter siswa. Banyak sekali cara yang di terapkan dalam mempelajari buku Dongeng. Salah satunya menggunakan metode *storytelling*, karena metode *storytelling* yang diterapkan dalam cerita dongeng dapat meningkatkan pengetahuan, menguatkan literasi siswa dan menerapkan nilai-nilai karakter pada Dongeng. (Humaira et al., 2021)

Menganalisis nilai-nilai karakter dongeng membantu mengidentifikasi pesan moral yang disampaikan dan membimbing siswa untuk memahami makna dan penanamannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai itulah yang membentuk perilaku dan perkembangan kepribadian anak di sekolah dasar. Nilai-nilai karakter sering sekali di terapkan di dalam kehidupan sehari-hari, baik secara tutur kata, tindakan

dalam kehidupan sehari-hari serta pergaulan. Dalam mempelajari nilai-nilai karakter dongeng dikaitkan dengan pendidikan anak sekolah dasar karena pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan potensi di dalam diri siswa agar menjadi yang lebih baik.

Setiap tokoh dongeng mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, yang berarti menunjukkan nilai karakter yang berbeda. Analisis ini memungkinkan siswa memahami kompleksitas kepribadian, motivasi dan pengembangan karakter dalam konteks sebuah cerita sehingga mereka dapat memetakannya pada pengalaman sehari-hari. Pada masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis nilai karakter yang ada pada dongeng sebagai bahan acuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter khususnya pada tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Mardalis menyatakan penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data menggunakan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, artikel, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan lain-lain.

Menurut Zed Langkah-langkah studi kepustakaan meliputi:

1. Memilih ide umum mengenai topik penelitian
2. Mencari informasi yang mendukung topik
3. Pertegas fokus penelitian
4. Mencari dan menemukan bahan bacaan yang diperlukan dan mengklasifikasi bahan bacaan tersebut

5. Membaca dan membuat catatan penelitian
6. Mereview dan memperkaya lagi bahan bacaan
7. Mengklasifikasi lagi bahan bacaan dan mulai menulis laporan. (Sari, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan variabel-variabel yang terdapat pada judul penelitian, terdapat jurnal-jurnal yang relevan, diantaranya:

1. Jurnal yang ditulis oleh Naelil Maziyah, Rahmat Rais, Kiswoyo yang berjudul Analisis Nilai Spiritual dalam Pembentukan Karakter pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarsono pada tahun 2019 (8 halaman).
 2. Jurnal yang ditulis oleh Rouli Simanullang, William T. Sitorus, Widya Octavianty, Fitriani Lubis, dengan judul Analisis nilai pendidikan karakter dalam dongeng kupu-kupu indah yang sombong karya Yoga Triana tahun 2023 (8 Halaman).
 3. Jurnal yang ditulis oleh Ottey Zul Apriani, dengan judul Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Buku Cerita Rakyat Sang Piatu Menjadi Raja Dari Daerah Bengkulu tahun 2020 (7 Halaman).
 4. Jurnal yang ditulis oleh wiwin indiarti, dengan judul Nilai-Nilai Pembentukan Karakter dalam cerita rakyat asal-usul watu dodol 2017 (16 Halaman)
 5. Jurnal yang ditulis oleh Denisya Dwi Apriliani, Nindya Nurdianasari, Vivi Darmayanti, Moh. Badrus Sholeh Arif, Bagus Cahyanto dengan Nilai-nilai pendidikan karakter dalam dongeng domba dan sahabat rimba karya Kak Thifa sebagai alternatif bahan ajar peserta didik kelas II sekolah dasar 2023 (10 Halaman).
 6. Jurnal yang ditulis oleh Uswatun Khasanah, Irfai Fathurohman, Deka Setiawan yang berjudul Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Genuk Kemiri 2022 (5 Halaman)
 7. Jurnal yang ditulis oleh Arif Bulan, Hasan yang berjudul Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Dongeng Suku Mbojo 2022 (8 Halaman)
 8. Jurnal yang ditulis oleh Rifqi Yatul Janah, A.Y. Soengeng Ysh, Joko Sulianto yang berjudul Analisis Nilai Karakter buku dongeng Timun Mas Karya Aryasatya Ikranegara pada siswa kelas III SD Negeri Wanasari 01 2022 (11 halaman)
 9. Jurnal yang ditulis oleh Nandia Pitri, Nelvia Susmita yang berjudul Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Kerinci 2023 (15 Halaman)
 10. Jurnal yang ditulis oleh Baiq Nani Arliani Karhi, Sayiful Musaddat, Safruddin yang berjudul Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Cerita Rakyat Suku Sasak "Putri Mandalika" sebagai Bahan Ajar 2021 (11 Halaman)
- Dongeng karya Wirodarsono memiliki 14 Nilai karakter di dalamnya. Diantaranya jujur, religius, disiplin, toleransi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, kerja keras, demokratis, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab, yang mana dari ke 14 Nilai karakter yang terdapat dalam buku jika dolog. (Maziyah et al., 2019)
- Dongeng "*Kupu-Kupu yang Sombong*" karya Yoga Triana memiliki 6 nilai karakter di dalamnya. Diantaranya, jujur, religius, toleransi, rasa ingin tahu, semangat kerja keras dan bersahabat atau komunikatif. Nilai-nilai ini di tunjukan dengan kalimat

serta perilaku yang ditunjukkan di dalam dongeng. Dongeng Kupu-Kupu yang Sombong. (Rouli Simanullang, William T.Sitorus, Widya Octavianty, 2023)

Dongeng Sang Piatu Menjadi Raja Dari Daerah Bengkulu memiliki 13 nilai karakter. Diantaranya jujur, religius, mandiri, kreatif, kerja keras, peduli sosial, disiplin, cinta damai, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Nilai tersebut ditunjukkan melalui kutipan serta perilaku tokoh yang ada di dalam dongeng ini. Nilai-nilai karakter dalam dongeng ini dapat dijadikan bahan acuan untuk di terapkan pada siswa baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. (Apriani et al., 2020)

Dongeng asal-usul watu dodol sepuluh nilai pembentuk karakter, yaitu; religius, jujur, kerja keras, ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, peduli sosial dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter dalam Dongeng asal-usul watu dodol bukan hanya untuk sekedar dipahami, namun lebih jauh sebagai acuan dalam bersikap kepada orang lain atau sekitar. Dongeng ini memiliki nilai-nilai yang harus ditanamkan secara nyata di dalam kehidupan sehingga dapat membuat siswa memiliki perilaku yang positif dan sehingga siswa dapat menyadari apa yang menjadi tanggung jawabnya dan lebih peduli terhadap tugasnya sebagai seorang peserta didik. (Indiarti, 2017)

Dongeng Domba dan Sahabat Rimba memiliki 13 nilai karakter di dalamnya. Diantaranya yaitu nilai jujur, peduli sosial, bersahabat/komunikatif, disiplin, rasa ingin tahu, kreatif, toleransi, peduli lingkungan, tanggung jawab, menghargai prestasi, kerja keras, religius, serta cinta damai. Dongeng Domba dan Sahabat Rimba merupakan salah satu dalam menumbuhkan nilai karakter khususnya di sekolah dasar melalui keteladanan tokoh-tokohnya, serta memotivasi siswa agar menjadi lebih baik lagi dan dapat menanamkan nilai-nilai karakter tersebut melalui pembelajaran

yang kolaboratif, aktif dan menyenangkan melalui cerita dongeng Domba dan Sahabat Rimba siswa dapat memahami apa saja nasehat dan hukuman, serta motivasi yang ada di dongeng ini untuk kemudian di terapkan di kehidupan sehari-hari. (Dwi Apriliani et al., 2023)

Dongeng Rakyat Genuk Kemiri memiliki 2 Nilai karakter. Diantaranya yaitu jujur dan gotong royong. Dua nilai karakter ini harus dimiliki setiap siswa khususnya di sekolah dasar, karena dua nilai karakter ini saling berhubungan dan sering kali di temui di lingkungan sekolah. Seperti misalnya nilai karakter jujur, setiap siswa harus menanamkannya mulai dari hal terkecil, misalkan mengerjakan tugas yang diberikan guru dan tidak menyontek dan gotong royong dapat di terapkan misalnya seperti melakukan piket bersama, walau terdengar biasa saja dan mungkin hanya hal kecil, dua nilai karakter ini dapat mempengaruhi karakter siswa di masa yang akan datang. (Uswatun Khasanah et al., 2022)

Dongeng Suku Mbojo memiliki lima nilai karakter. Diantaranya, peduli sosial, keadilan, tanggung jawab, kerjasama dan menghargai pendapat orang lain. 5 karakter ini sangat penting di terapkan khususnya di sekolah dasar. Nilai karakter peduli sosial sangat penting di terapkan agar siswa lebih peka lagi terhadap lingkungan sekitar, sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang adil, bertanggung jawab, dapat bekerja sama serta menghargai pendapat orang lain. (Bulan & Hasan, 2020)

Dongeng Timun Mas Karya Aryasatya Ikranegara memiliki 10 Nilai Karakter. Diantaranya yaitu jujur, religius, rasa ingin tahu, komunikatif, bekerja keras, kreatif, cinta damai, mandiri, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai karakter ini di tunjukan dengan kalimat-kalimat serta perilaku tokoh yang dapat di tanamkan

dalam kehidupan sehari-hari siswa. (Anggraini et al., 2022)

Dongeng Cerita rakyat Kerinci memiliki 9 nilai karakter. Diantaranya yaitu religious, integritas, gotong royong, nasionalis, mandiri, kerja keras, tidak memaksakan kehendak, kerja sama dan Cinta, Damai. Nilai karakter ini dapat di tanamkan di sekolah dasar karena nilai karakter ini di tunjukan dengan kalimat dan perilaku yang seringkali kita temui di dalam kehidupan sehingga siswa dapat mencontoh apa yang boleh dan tidak boleh di lakukan. (Junaini et al., 2017)

Dongeng Suku Sasak "Putri Mandalika" memiliki 5 Nilai karakter. Diantaranya nilai karakter nasionalisme, nilai karakter religious, nilai karakter mandiri, nilai karakter gotong royong dan nilai karakter integritas Dimana Nilai-nilai karakter ini akan dikembangkan kembali agar dapat di tanamkan kepada siswa sehingga dapat menjadi hal positif dalam lingkungan siswa itu sendiri. (Arliani et al., 2021)

Pembahasan

Pada Penelitian ini, Dongeng merupakan sebuah cerita yang ceritanya tidak di anggap pernah terjadi. Dongeng tidak hanya menceritakan tentang manusia, tetapi bisa juga menceritakan tentang binatang, tumbuhan dan yang lainnya. menurut Aarne dan Stith Thompson dalam Danandjaja (1999) menyatakan bahwa dongeng di bagi menjadi 4 yaitu Dongeng Binatang, Dongeng Biasa, lelucon dan anekdot, dan yang terakhir Dongeng berumus. (Rukiyah, 2018)

Biasanya diantara ke 4 dongeng di atas, Dongeng Binatang dan Dongeng Biasanya paling banyak di gunakan sebagai materi pembelajaran khususnya di pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah

dasar, karena lebih ringan dan mudah di fahami oleh siswa.

Bukan hanya sebagai bahan pembelajaran, Dongeng juga dapat di gunakan sebagai media untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Karena Dongeng memiliki banyak nilai-nilai Karakter yang di tunjukan melalui perkataan, perbuatan dan tingkah laku tokoh di dalamnya, karena lebih dapat dicerna lebih baik oleh siswa. Hal ini sangat sesuai mengapa Dongeng sering kali di jadikan bahan untuk membantu menumbuhkan Nilai-nilai karakter pada siswa, khususnya Tingkat sekolah dasar. Dongeng memang tergolong sederhana tetapi memiliki nilai-nilai karakter yang dapat membentuk kepribadian siswa baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Banyaknya nilai-nilai karakter yang muncul di dalam Dongeng diharapkan dapat memacu siswa untuk bisa meneladaninya karena Dongeng banyak menyimpan nilai-nilai karakter yang dapat di terapkan, seperti agar siswa senantiasa menjadi pribadi yang dekat dengan Tuhannya, jujur dengan apa apa yang dilakukan, menghargai dengan segala perbedaan yang terjadi, disiplin dan bekerja keras dengan napa yang menjadi keinginannya, menjadi pribadi yang kreatif, mandiri dan demokratis, selalu ingin tahu dalam hal positif, mencintai tanah air Indonesia, menghargai prestasi diri sendiri maupun orang lain, memiliki kepribadian yang bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli dengan lingkungan serta orang lain, dan memiliki tanggung jawab atas apa yang menjadi prioritasnya.

Nilai-nilai karakter di dalam dongeng diatas di diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk membuat siswa memiliki nilai karakter yang baik sehingga

dapat meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan 18 Nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.

KESIMPULAN

Dongeng merupakan karya sastra yang memiliki kontribusi dalam penanaman nilai-nilai karakter, yang dapat tanamkan ke dalam semua mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia. 10 jurnal di atas memiliki Nilai karakter yang berbeda-beda, namun memiliki urgensi yang sama yaitu menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter kepada siswa di sekolah dasar melalui cerita dongeng agar siswa dapat mudah memahami dan mudah untuk di terapkan di kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk memperbaiki karakter siswa ke dalam hal yang positif untuk menuju Indonesia yang lebih baik lagi dalam pembentukan nilai karakter khususnya di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah berkontribusi dan mendukung penulis dalam menulis dan menerbitkan artikel ini. terima kasih penulis sampaikan atas dukungan dan saran yang di berikan sehingga membantu penulis menyelesaikan artikel ini. Dukungan dan motivasi yang sangat positif membuat penulis termotivasi untuk menyelesaikan artikel ini dengan baik. Untuk setiap dukungan, kontribusi, motivasi yang di berikan dari awal hingga tahap publikasi, terima kasih untuk setiap dukungan dan cinta yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. F., Mukhoiyaroh, & Farisia, H. (2022). 3 1,2,3. *Jurnal Pelang: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 61–72.
- Apriani, O. Z., Wurjinem, W., & Kustianti, S. K. (2020). Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Buku Cerita Rakyat Sang Piatu Menjadi Raja Dari Daerah Bengkulu. *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 251–257. <https://doi.org/10.33369/Juridikdas.3.2.251-257>
- Arliani, B. N., Musaddat, S., & Safruddin. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Cerita Rakyat Suku Sasak “Putri Mandalika” Sebagai Bahan Ajar. *Pelita : Jurnal Pembelajaran, Linguistik Dan Sastra.*, 1(2), 15–25.
- Bulan, A., & Hasan, H. (2020). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Dongeng Suku Mbojo. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.54371/Ainj.V1i1.11>
- Dwi Apriliani, D., Nurdianasari, N., Darmayanti, V., Badrus Sholeh Arif, M., & Cahyanto, B. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Dongeng Domba Dan Sahabat Rimba Karya Kak Thifa Sebagai Alternatif Bahan Ajar Peserta Didik Kelas Ii Sekolah Dasar. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 110–119. <https://doi.org/10.26740/Eds.V7n2.P110-119>
- Humaira, Megan Asri, Sudjani, Halim Deski, Sya, Mega Febriani, Indra, S., Syamsudin, D., & Rusli, Radif Khotamir. (2021). Penguatan Literasi Siswa Melalui Story Telling Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Karya Abdi*, 5(3), 547–552.
- Indiarti, W. (2017). Nilai-Nilai Pembentuk Karakter Dalam Cerita Rakyat Asal-Usul Watu Dodol. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 6(1), 26.

- <https://doi.org/10.26499/jentera.v6i1.334>
- Junaini, E., Agustina, E., & Canrhas, A. (2017). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Seluma. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 1(1), 39–43. <https://doi.org/10.33369/jik.v1i1.3202>
- Lathifah, Z. K., Helmanto, F., Pintu, J., Ciawi, T., & Djuanda, U. (2019). Orang Tua Sebagai Panutan Islami Anak. *Didaktika*, 6(2), 131–136.
- Lathifah, Z. K., & Rusli, R. K. (2019). Pembiasaan Spiritual Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter. *Tadbir Muwahhid*, 3(1), 14–26.
- Maziyah, N., Rais, R., & Kiswoyo, K. (2019). Analisis Nilai Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarsono. *Indonesian Values And Character Education Journal*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17924>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340.
- Putri, E. A., Adri, H. T., & Lathifah, Z. K. (2023). Mentoring In The Implementation Of Student Character And Creativity Education In Sb Kampung Bharu , Malaysia. *Proceeding Of 7th Djuanda International Conference*, 20, 229–235.
- Rouli Simanullang, William T.Sitorus, Widya Octaviany, F. L. (2023). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Dongeng Kupu-Kupu Indah Yang Sombong Karya Yoga Triana. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 154–161.
- Rukiyah, R. (2018). Dongeng, Mendongeng, Dan Manfaatnya. *Anuva*, 2(1), 99. <https://doi.org/10.14710/Anuva.2.1.99-106>
- Sari, M. (2020). *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang Ipa Dan Pendidikan Ipa*, *Ipa*, *Issn : 2715-470x (Online)*, 2477 – 6181 (*Cetak*) *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan Ipa*. 41–53.
- Uswatun Khasanah, Fathurohman, I., & Setiawan, D. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Genuk Kemiri. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(1), 60–64. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V8i1.1611>